

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang dapat membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran dalam bidang matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam Kehidupan. Matematika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bukanlah sekedar pelajaran berhitung, tetapi merupakan ilmu dasar yang mempunyai hubungan dengan ilmu-ilmu lainnya. Matematika digunakan di seluruh dunia

sebagai alat penting dalam berbagai bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi dan psikologi. Sehingga matematika erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Di dalam pendidikan, pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA dan bahkan sampai perguruan tinggi. Pembelajaran matematika mampu mengembangkan pola pikir siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan soal tetapi juga dituntut untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Selain itu pembelajaran matematika juga mampu melatih kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematis siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika menurut BSNP dalam mencapai kemampuan matematis yang baik, antara lain: 1) Memahami konsep matematika dan mengaplikasikan konsep tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat serta melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dari tujuan pembelajaran matematika menurut BSNP, kemampuan matematis yang dapat dikembangkan dari pembelajaran matematika salah satunya kemampuan pemahaman konsep matematis. Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting, karena dengan menguasai suatu konsep siswa lebih

mudah menyelesaikan suatu masalah. Untuk itu siswa harus menguasai kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik.

Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan siswa menjelaskan atau mendefinisikan, maka siswa tersebut telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama. Untuk mencapai kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik dapat dilakukan beberapa hal salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempermudah siswa memahami konsep matematika. Salah satu model pembelajaran yang tepat yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah model penemuan terbimbing.

Model pembelajaran penemuan terbimbing melibatkan siswa dan guru dalam suatu interaksi dengan guru, siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang disusun oleh guru. Model penemuan terbimbing adalah suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Siswa melakukan *discovery* (penemuan), sedangkan guru membimbing mereka untuk memecahkan suatu masalah matematis agar pembelajaran lebih efisien. Pada model penemuan terbimbing

siswa dituntut untuk menemukan sendiri suatu konsep, dan apabila siswa mencari sendiri suatu konsep maka konsep tersebut dapat melekat dalam ingatan siswa.

Salah satu sekolah yang memiliki masalah kemampuan pemahaman konsep yaitu SMP Negeri Satu Atap 2 Negerikaton. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika, siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Negerikaton masih kesulitan untuk mendefinisikan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini tentu mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rata-rata ketuntasan siswa saat mempelajari suatu materi tidak mencapai 50% dari jumlah siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Dalam penelitian ini nilai KKM yang digunakan yaitu 65 dengan presentase siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik lebih dari atau sama dengan 65%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Negerikaton Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran Penemuan Terbimbing

ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa studi pada siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Negerikaton Tahun Pelajaran 2014/2015?”

Masalah di atas akan dijawab dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran dengan model penemuan terbimbing efektif ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?
2. Apakah pembelajaran dengan model penemuan terbimbing lebih efektif daripada pembelajaran konvensional ditinjau dari adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran penemuan terbimbing yang ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Negerikaton.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing serta hubungannya dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru dan calon guru, untuk menambah wawasan dalam pembelajaran matematika sebagai model alternatif yaitu dengan menggunakan model

pembelajaran penemuan terbimbing dan keterkaitannya dalam pemahaman konsep matematis siswa.

- b. Bagi sekolah yang bersangkutan, untuk menambah sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswanya.
- c. Bagi peneliti, melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan bahan kajian bagi peneliti di masa yang akan datang.

### **E. Ruang Lingkup**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran ini, penulis membatasi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Negerikaton.
  - a. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa yang memahami konsep lebih dari atau sama dengan 65 mencapai lebih dari atau sama dengan 65% jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model penemuan terbimbing.
  - b. Pembelajaran dikatakan lebih efektif apabila peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model penemuan terbimbing lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Model penemuan terbimbing adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep atau pengetahuan baru.
3. Model konvensional adalah model pembelajaran yang digunakan dengan guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai obyek dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model ceramah, guru memberikan contoh, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, dan guru memberi latihan.
4. Kemampuan Pemahaman Konsep adalah kesanggupan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang memuat indikator kemampuan pemahaman konsep.  
Adapun indikator pemahaman konsep matematis siswa yaitu:
  - a. Menyatakan ulang sebuah konsep;
  - b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya;
  - c. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis;
  - d. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu;
  - e. Mengaplikasikan konsep.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah segiempat.